

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA/I SMP NEGERI 4
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR
KOTAMADYA PONTIANAK
TAHUN 2013



YELI ASTI
NIM 111108047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA/I SMP NEGERI 4 KECAMATAN
PONTIANAK TIMUR KOTAMADYA PONTIANAK
TAHUN 2013
TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA

YELI ASTI
NIM: I11108047

DISETUJUI OLEH,

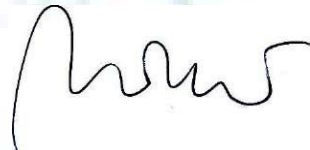
PEMBIMBING I



Agus Fitriangga, SKM, MKM

NIP. 197908262008121003

PEMBIMBING II



dr. Willy Handoko, M. Biomed

NIP. 198401242009121005

PENGUJI I



dr. Widi Raharjo, M.Kes

NIP. 196206011988031014

PENGUJI II



Agustina Arundina, T., S.Gz., M.P.H

NIP. 198208032009122003

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

dr. Bambang Sri Nugroho, Sp.PD

NIP. 195112181978111001

ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARD ILLICIT DRUG BEHAVIOR OF SMP NEGERI 4 EAST PONTIANAK DISTRICT IN 2013

Yeli Asti¹, Agus Fitriangga², Willy Handoko³

Abstract

Background: Illicit drug behavior is used drug for non medical purposes, produced, trafficked, and/ or consumed illicitly. Adolescents are susceptible groups for illicit drug users. This research aims to find the association between knowledge toward attitude, knowledge toward behavior, and attitude toward illicit drug behavior of SMP Negeri 4 East Pontianak District in 2013. **Method:** This is an analytic study with cross-sectional approach used stratified random sampling. Data was obtained from the questionnaire filled by 265 student (102 sample for VII grade, 22 sample for VIII grade, and 91 sample for IX grade). Data processed by using chi-square test. **Results:** There was significant association between attitude toward illicit drug behavior ($p=0,03$). There were no significant association both between knowledge toward attitude ($p=0,1$) and knowledge toward behavior ($p=0,7$). **Conclusion:** Association between attitude toward behavior were influenced by norms, cultures, and groups.

Keywords :Knowledge, Attitude, Behaviour, Illicit Drug

-
- 1) Medical School, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
 - 2) Department of Public Health Care, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
 - 3) Department of Physiology, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA/I SMP NEGERI 4 KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTAMADYA PONTIANAK TAHUN 2013

Yeli Asti¹; Agus Fitriangga, SKM, MKM²; dr. Willy Handoko, M.
Biomed³

Intisari

Latar Belakang: Penyalahgunaan obat terlarang adalah penggunaan obat bukan untuk tujuan medis, diproduksi, dijual, dan dikonsumsi secara terlarang. Remaja adalah kelompok rentan penyalahguna narkoba. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap, hubungan pengetahuan dan perilaku, dan sikap dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada siswa/i di SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur, Kotamadya Pontianak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada 265 sampel (kelas VII 102 sampel, kelas VIII 22 sampel, dan kelas IX 91 sampel). Data diolah menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku penyalahgunaan narkoba ($p = 0,03$). Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap penyalahgunaan narkoba ($p = 0,1$) dan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba ($p = 0,7$). **Kesimpulan:** Sikap berhubungan dengan perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada tindakan nyata dan ditentukan oleh norma, budaya, dan kelompok.

Kata kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

-
- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
 - 2) Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
 - 3) Departemen Fisiologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), 1,99% dari jumlah total penduduk Indonesia adalah pengguna narkoba dengan angka proyeksi pengguna narkoba diperkirakan pada tahun 2013 mencapai 2,56%. Rentang usia pengguna narkoba adalah 10-59 tahun.^{1,2,3}

Pengguna narkoba remaja di Indonesia sekitar 14.000 orang dari 70 juta remaja dan berusia 12-21 tahun. Menurut survei BNN tahun 2011, usia pertama kali memakai narkoba terbanyak rata-rata 16 tahun dengan jenis narkoba terbanyak yang disalahgunakan adalah ganja, ekstasi, sabu dan ngelem. Angka eks-pemakai narkoba pada remaja sebesar 4,3%.^{2,3}

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sehingga dalam proses pencarian jati diri cenderung sering salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti penyalahgunaan narkoba.^{4,5}

Berdasarkan data BNN Kalimantan Barat, angka estimasi penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Barat (Kalbar) adalah 53.656 atau 1,2% dari total populasi. KotaMadya Pontianak pada tahun 2010 menempati urutan ke-4 nasional dalam penggunaan narkoba yaitu sebanyak 60 kasus.⁶ Menurut BNN KotaMadya Pontianak, jenis narkoba yang paling banyak digunakan kalangan remaja di Pontianak adalah sabu yakni sebanyak 27,6%, ngelem 5,1% dan analgetik 0,8% dengan usia pertama kali menggunakan narkoba adalah 13 tahun.⁷

Berdasarkan hasil pemetaan wilayah terhadap peredaran narkotika Direktorat Reserse Narkoba Polda Kalbar, wilayah Pontianak Timur menjadi prioritas utama pemberantasan narkoba, terutama di daerah Kampung Beting.^{5,6,7,8}

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh keterangan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 merupakan SMP di Pontianak yang terletak di Jalan TanjungRaya I, Kecamatan Pontianak Timur KotaMadya Pontianak dimana keberadaan sekolah tersebut

berlokasi di wilayah dengan tingkat angka pengguna narkoba yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus bagi para pelajar di sekolah tersebut untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai perilaku penyalahgunaan narkoba.

Penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba sudah pernah dilakukan di sekolah tersebut, namun pengukuran terhadap pengetahuan dan sikap mengenai hal tersebut belum pernah dilakukan.^{5,6} Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur KotaMadya Pontianak.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2013 di SMP Negeri 4 Kota Pontianak. Data didapatkan dengan membagikan kuesioner dengan pengambilan sampel yang telah diacak secara teknik *stratified random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 265 sampel (kelas VII 102 sampel, kelas VIII 22 sampel, dan kelas IX 91 sampel). Analisis data dilakukan secara deskriptif univariat untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin, usia, tingkat kelas, dan perolehan sumber informasi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

A.1. KARAKTERISTIK SUBJEK PENELITIAN

Tabel A.1.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah/orang	Persentase
Laki-laki	121	45,66%
Perempuan	144	54,33%
Total	265	100%

Tabel A.1.2. Distribusi Responden Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah/orang	Persentase
12-13 tahun	173	65,28%
13-14 tahun	89	33,58%
>15 tahun	3	1,13%
Total	265	100%

Tabel A.1.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah/orang	Persentase
Kelas VII	102	38,4%
Kelas VIII	22	8,3%
Kelas IX	91	34,3%
Total	265	100%

Tabel A.1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Jumlah/orang	Persentase
Internet		20,8%
Media elektronik		18,9%
Petugas kesehatan		12,1%
Media cetak		11,3%
Guru		11,3%
Keluarga		9,4%
Teman		5,7%
Tidak ada		2,6%
Total	265	100%

Tabel A.1.5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah/orang	Persentase
Baik	12	4,5%
Cukup	151	57%
Kurang	102	38,5%
Total	265	100%

Tabel A.1.6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap

Tingkat Sikap	Jumlah/orang	Persentase
Baik	138	52,1%
Cukup	122	46%
Kurang	5	1,9%
Total	265	100%

Tabel A.1.7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap

Tingkat Perilaku	Jumlah/orang	Persentase
Baik	158	59,6%
Cukup	104	39,2%
Kurang	3	1,1%
Total	265	100%

A.2. ANALISIS DATA**A.2.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba**

Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang baik adalah sebanyak 9 orang, pengetahuan baik dengan sikap cukup sebanyak 3 orang. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan sikap baik sebanyak 83 orang, pengetahuan cukup dengan sikap cukup sebanyak 67 orang, pengetahuan cukup dengan sikap kurang sebanyak 1 orang. Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan sikap baik sebanyak 46 orang, pengetahuan kurang dengan sikap cukup sebanyak 52 orang, dan pengetahuan kurang dengan sikap kurang sebanyak 4 orang.

Tabel A.2.1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Sikap/orang			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	9	3	0	0
Cukup	83	67	1	12
Kurang	46	52	4	151
Total	138	122	5	265

Uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,10$, oleh karena itu tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penyalahgunaan narkoba.

A.2.2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki tingkat perilaku baik sebanyak 6 orang, responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku cukup sebanyak 6 orang, responden dengan pengetahuan cukup dengan perilaku baik sebanyak 87 orang. Jumlah responden dengan pengetahuan cukup dan perilaku cukup sebanyak 62 orang, pengetahuan cukup dengan perilaku kurang sebanyak 2 orang. Jumlah responden dengan pengetahuan kurang dan perilaku baik sebanyak 65 orang, pengetahuan kurang dengan perilaku cukup sebanyak 36 orang, dan pengetahuan kurang dengan perilaku kurang sebanyak 1 orang.

Tabel A.2.2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Perilaku/orang			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	6	6	0	12
Cukup	87	62	2	151
Kurang	65	36	1	102
Total	158	104	3	256

Uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,79$, oleh karena itu tidak terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan dengan perilaku terhadap penyalahgunaan narkoba.

A.2.3. Hubungan Tingkat Sikap dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Jumlah responden dengan tingkat sikap baik dengan tingkat perilaku baik sebanyak 91 orang, sikap baik dengan perilaku cukup sebanyak 46 orang, sikap baik dengan perilaku kurang sebanyak 1 orang. Responden dengan sikap cukup dan perilaku baik sebanyak 64 orang, sikap cukup dengan perilaku cukup sebanyak 56 orang, sikap cukup dengan perilaku kurang sebanyak 2 orang. Responden dengan sikap kurang dan perilaku baik sebanyak 3 orang, sikap kurang dengan perilaku cukup sebanyak 2 orang, dan sikap kurang dengan perilaku kurang sebanyak 1 orang.

Tabel A.2.3. Hubungan Tingkat Sikap dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Tingkat Sikap	Tingkat Perilaku/orang			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	91	46	1	138
Cukup	64	56	2	122
Kurang	3	2	0	5
Total	158	104	3	256

Uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-square* untuk mengetahui hubungan tingkat sikap dengan perilaku. Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,03$, oleh karena itu terdapat hubungan antara tingkat sikap dengan perilaku terhadap penyalahgunaan narkoba.

B. PEMBAHASAN

Usia remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena pada usia remaja tingkat emosi dan mental masih sangat labil, sehingga

para remaja mudah terpengaruh ke dalam perilaku menyimpang. Remaja memiliki kecenderungan ingin tahu sehingga akan mencari informasi mengenai narkoba, oleh karena itu dengan mendapat informasi tersebut, maka remaja dapat membentuk sikap dan perilaku yang menjauhi penyalahgunaan narkoba. Namun, dapat pula dengan sikap ingin mencari berbagai sumber informasi tentang narkoba remaja maka remaja akan cenderung memiliki potensi memakai narkoba misalnya dimulai dengan sekedar coba-coba.^{9,10,11}

Perolehan sumber informasi mengenai penyalahgunaan narkoba pada responden dapat berasal dari media dan penyuluhan. Usia yang lebih tua cenderung memiliki sikap yang lebih baik daripada seseorang dengan usia muda karena telah memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman baik itu melalui cara coba salah (*trial and error*) maupun dari teladan tokoh masyarakat atau pemimpin. Faktor-faktor lain turut pula mempengaruhi sikap seseorang seperti fasilitas (media massa) dan faktor internal dari diri orang tersebut untuk menerima atau tidak menerima objek (sikap positif dan negatif).^{10,11,12,13}

Faktor internal yang menyebabkan usia remaja termasuk kelompok penyalahguna narkoba adalah faktor hasrat ingin tahu/ coba-coba (60%), ingin dihargai, dan depresi (20%) serta kurangnya nilai-nilai agama (60%). Faktor eksternal penyebab penyalahgunaan narkoba usia remaja adalah pengaruh teman sebaya (65%), kurangnya perhatian orang tua (52%), *broken home* (45%), dan media massa (80%).^{12,13}

Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap informasi mengenai penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya perolehan sumber informasi, hidup ditempat tinggal dengan angka kriminalitas tinggi, perilaku orang tua yang juga sebagai pengguna narkoba, pengaruh kelompok sebaya, serta rendahnya tingkat pendidikan.^{10,12,13,14}

Pengetahuan mampu dikembangkan oleh manusia karena manusia mempunyai bahasa yang mampu mengomunikasikan informasi yang telah diperoleh.¹⁵ Perolehan sumber informasi mengenai penyalahgunaan narkoba pada responden dapat berasal dari media seperti internet, media cetak, media elektornik, *Handphone* dan penyuluhan.⁶⁹ Rendahnya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa responden dianggap masih belum mengetahui dan memahami tentang penyalahgunaan narkoba walaupun sarana pemberian informasi seperti penyuluhan atau sarana media informasi lain juga mudah dijangkau.¹⁹

Perwujudan dari perilaku dapat melalui pengetahuan dan sikap, namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan.²¹ Terwujudnya suatu sikap agar menjadi tindakan perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, lingkungan, dan kelompok sebaya.¹⁵ Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu (contoh: motivasi, nilai, kepribadian, dan sikap).^{14,15}

Menurut prinsip 'kesesuaian' Osgood dan Tannenbaum yang dikutip oleh Azwar²² unsur kognitif (misal: pengetahuan, nilai, dan opini) dapat mempunyai nilai positif, negatif, atau tidak bernilai. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan sikap mengenai perilaku penyalahgunaan narkoba.

Menurut Festinger yang mengemukakan dalam teori 'disonansi kognitif', yang dikutip oleh Azwar²², bahwa ada kecenderungan manusia untuk menghindari perilaku sehingga tidak sesuai dengan sikap atau pengetahuan dapat tidak bersesuaian dengan sikap dan perilaku. Manusia pada dasarnya selalu logis dan terasumsi sehingga berusaha menjaga konsistensi pengetahuan yang telah dimilikinya, namun ternyata harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perilaku manusia seringkali irasional.²² Disonansi kognitif terjadi ketika seseorang memegang dua

perilaku yang berbeda atau ketika kepercayaan tidak sejalan dengan perilaku. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu akan bersikap baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan.¹³ Sedangkan, walaupun seseorang berpengetahuan yang baik mengenai penyalahgunaan narkoba, namun jika ada kecenderungan orang tersebut memiliki keinginan untuk coba-coba mengonsumsi narkoba misalnya karena pengaruh lingkungan yang rentan dengan penyalahgunaan narkoba atau meniru tokoh yang dianggap panutan seperti orang tua, sikap yang ditimbulkan dapat bertentangan dengan pengetahuan sehingga bernilai negatif.^{26,27,28}

Selain itu, menurut Rosenberg yang dikutip oleh Azwar²², komponen pengetahuan tidak saja merupakan apa yang diketahui mengenai objek, namun mencakup apa yang dipercayai mengenai hubungan objek sikap dengan nilai afektif. Pengetahuan tidak secara langsung berhubungan dengan suatu perilaku dalam tindakan dan menghasilkan suatu nilai positif.²² Hal ini disebabkan dalam merespon suatu pengetahuan sebagai hasil penginderaan, diperlukan respon berupa sikap yang baik sehingga mengubah atau membentuk suatu perilaku atau tindakan.^{28,29}

Menurut teori Lawrence Green yang dikutip dalam Notoatmodjo¹⁰, pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku.¹⁰ Faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi perilaku adalah afektif (perasaan), kepercayaan, sarana, serta tokoh yang dapat dianggap sebagai panutan. Selain itu, untuk membentuk suatu perilaku diperlukan suatu respon sikap yang sesuai agar pengetahuan dan perilaku berhubungan.^{22,30}

Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan.^{22,30} Menurut teori 'tindakan beralasan' yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein yang dikutip oleh Azwar²², sikap memengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal, yakni

1) perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tapi sikap yang spesifik terhadap sesuatu, 2) perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap, namun juga oleh norma subjektif. Norma subjektif adalah kepercayaan terhadap pendapat orang lain tentang tindakan yang akan diambil, dan 3) sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.²²

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan bermakna antara tingkat sikap dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan.
2. Tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba. Kecenderungan manusia untuk menghindari perilaku sehingga tidak sesuai dengan sikap atau pengetahuan dapat tidak bersesuaian dengan sikap dan perilaku.
3. Tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba. Nilai afektif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNN, 2011, *Data Tindak Pidana Narkoba Tahun 2007-2011*, Jakarta, Tersedia pada: <http://www.bnn.go.id>, Diunduh 15 Mei 2013.
2. BNN, 2008, *Laporan Survei Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia: Studi Kerugian Ekonomi dan Sosial Tahun 2008*, Jakarta, Tersedia pada: <http://www.bnn.go.id>, Diunduh 15 Mei 2013.
3. BNN, 2011, *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar/Mahasiswa di 16 Provinsi di Indonesia Tahun 2011*, Jakarta, Tersedia pada: <http://www.bnn.go.id>, Diunduh 15 Mei 2013.
4. Ali dan Asrori, 2010, *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik, Edisi 6*, Jakarta: Bumi Aksara.

5. Joji, 2009, *Hubungan Faktor Sosial dengan Resiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja SMP dan SMA di Kota Palembang 2009*, Diunduh pada 7 Desember 2013, Tersedia pada: <http://www.fkunsri.com>.
6. BNN Kota Pontianak, 2013, *Survei Perkembangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar/Mahasiswa Tahun 2012*.
7. Khaliesh, et al, 2012, *Karakteristik Pemukiman Tepian Sungai Kampung Beting di Pontianak*, *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*; 2012; Bandung, Bandung: IPLBI, hlm 69-22.
8. Notoatmodjo, S, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
9. Wawan dan Dewi, 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Didalam: Notoatmodjo S, Editor, Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta.
10. Narendra K; Dipanjan B; Nishart G; and Sayar K, 2012, *Perceive Family Environment Among Parents, Spouses Sibling of Alcohol Dependence Patients: A Comparative Study*, *Journal Addiction Research & Therapy*, Diunduh pada 6 Desember 2013, Tersedia pada: <http://dx.doi.org>.
11. Jamshid A; Mohammad G, 2012, *Dubai Medical College Student: Attitude Toward Substance Use*, *Journal Addiction Research & Therapy* Diunduh pada 6 Desember 2013, Tersedia pada: <http://dx.doi.org>.
12. Alfgeir L; Inga D and John P, 2013, *Adolescent Substance Use and Peer Use: A Multilevel Analysis of Cross Sectional Study Population Data*, *Journal of BMC Public Health*, Diunduh pada 7 Desember 2013, Tersedia pada: <http://www.substanceabusepolicy.com>.
13. EMDCAA, 2008, *Preventing Later Substance Use Disorders in at Risk Children and Adolescents: A Review of the Theory and Evidence Base of Indicated Prevention*, Tersedia pada: <http://www.emdcaa.europe.eu>.
14. Anja, C; Esko, L; Tellervo, K; Danielle, M; Lea, K; Richard J, and Jaakko, K., 2010, *Tobacco, Cannabis, and Other Illicit Drug Use Among Finish Adolescents Twins: Causal Relationship or Causal Liabilities?*, *Journal of Journal of Studies on Alcohol and Drugs*, Vol 71: 5-14. Diunduh pada 23 Oktober 2013, tersedia pada <http://www.ncbi.org>.
15. Luis L. and Paul S., 2012, *The Influence of Information literacy, Internet Addiction and Parenting Styles on Internet Risks*, *Journal New Media and Society* 14th Edition:117-136, Diunduh pada 6 Desember 2013, Tersedia pada: <http://www.nms.sagepub.com>.
16. Susman, M and Susan, L, 2008, *Drug Abuse: Concept, Prevention, and Cessation*, Cambridge: Cambridge University Press, diunduh pada 6 Desember 2013, tersedia pada <http://www.cambridge.org>.
17. Oetting ER. and RS. Lynch, 2006, *Peers and the Prevention of Adolescent Drug Use*, di dalam: Sloboda, Zili and William, B., editor,

- Handbook of Drug Abuse Prevention*, NewYork: Springer.com., page: 101-120.
18. Orion M., 2012, *Can Social Network Inform Treatment Use for Persons with Co-Occuring Substance Use and Mental Health Problems?*, Diunduh pada 6 Desember 2013, Tersedia pada: <http://dx.doi.org>.
 19. Esakaniruppiyah, J., 2011, *Tingkat Pengetahuan Siswa SMP Swasta Kristen Immanuel Medan Kelas VIII terhadap Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, Universitas Sumatra Utara, Tersedia pada <http://www.fkusu.ac.id>. Diunduh pada 15 Mei 2013.
 20. Dedi, et al., 2009, *Tingkat Penyalahgunaan dan Faktor Resiko Narkoba di Kalangan Siswa SMU*, Jurnal Majalah Kedokteran Indonesia, vol. 59, tersedia pada <http://www.majalahkedokteranindonesia.ac.id>. (15 Mei 2013)
 21. Azwar, S., 2013, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 22. Deni. I., 2008, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Bahaya narkoba pada Siswa/I SMP Negeri 4 Kelas 9 PematangSiantar Tahun 2008*, Universitas Sumatra Utara, Tersedia pada <http://www.fkusu.ac.id>. Diunduh pada 23 Oktober 2013.
 23. Anggi, R., 2008, *Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba dan Sikap terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa Kelas X SMK Bhakti Pertiwi Tangerang*, tersedia pada <http://www.fkuie.ac.id>, diunduh pada 15 Mei 2013.
 24. Stephen, ED. and Amos, Y., 2012, *A Review on Factors That Predispose Youth and Adolescents to Using Substance Abuse in Develop and Less Developing Countries: Are Intervention Programme Useful?*, Journal Addiction Research & Therapy, Diunduh pada 6 Desember 2013, Tersedia pada: <http://dx.doi.org>.
 25. Guillem, et al., 2008, *Sociodemographic Profiles, Addictive and Mental Comorbidity in Cannabis Users in an Outpatient Specific Settings*, tersedia pada: <http://www.ncbi.org>, (15 Mei 2013)
 26. Anja, C; Esko, L; Tellervo, K; Danielle, M; Lea, K; Richard J, and Jaakko, K., 2010, *Tobacco, Cannabis, and Other Illicit Drug Use Among Finish Adolescents Twins: Causal Relationship or Causal Liabilities?*, Journal of Journal of Studies on Alcohol and Drugs, Vol 71: 5-14. Diunduh pada 23 Oktober 2013, tersedia pada <http://www.ncbi.org>.
 27. Hess, C. and Elinor, O., 2004, *Introduction: An Overview of Knowledge Common*, tersedia pada <http://www.enbookfi.org>. diunduh pada 15 Desember 2013.
 28. Dicker, J., 1998, *Kant's Theory of an Knowledge*, tersedia pada <http://www.enbookfi.org>. diunduh pada 15 Desember 2013.
 29. National Institute on Drug Abuse (NIDA), 2009, *Principles of Drugs Addiction Treatment: A Research-Based Guide*, 2th Edition, NIH US Department of Health and Human Services, Diunduh pada 23 Oktober 2013, tersedia pada <http://www.nihs.us.org>.

30. Marie P; Joel H; Gigler S; Laure R; Herve P and Pierre D, 2013, *Prevalence and Association of Perceived Stress, Substance Use, and Behavioural Addictions: A Cross Sectional Study Among University Students 2009-2011*, Journal of BMC Public Health 2013, 13:224, Diunduh pada 6 Desember 2013, Tersedia pada: <http://www.biomedcentral.com>.